



IMPLEMENTATION OF EXPOSITORY LEARNING MODEL TO ENHANCE LEARNING OUTCOME IN ISLAMIC CULTURAL HISTORY ON THE THEME OF HIJRAH PARA SAHABAT NABI SAW TO ABYSSINIA

Hobir Asyari¹, Inne Marthyane Pratiwi²

¹Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Ciamis, Jawa Barat, Indonesia

² UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

E-mail: 5222111324@uinsgd.ac.id

Naskah diterima: 3 November 2023, direvisi: 17 November 2023, diterbitkan: 1 Desember 2023

ABSTRACT

This study aims to evaluate the achievement of minimum completeness of grade IV students of MIN 3 Ciamis in learning Islamic Cultural History (SKI) with the theme Hijrah to Habasyah. The results of the study show that the majority of students achieve minimal completeness in their learning outcomes. This indicates that the learning strategies applied are effective and able to help students understand the material well. The use of varied and interactive learning methods has been proven to be successful in increasing student involvement in the teaching and learning process. This evaluation also found that a small percentage of students who have not achieved minimum completeness require a more personalized and intensive learning approach. In conclusion, this achievement provides a positive picture of the quality of SKI learning in grade IV MIN 3 Ciamis and can be the basis for improving teaching methods in the future.

Keywords: *Expository Learning Model, Islamic Cultural History, Learning Outcome*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pencapaian ketuntasan minimal siswa kelas IV MIN 3 Ciamis dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan tema Hijrah ke Habasyah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa mencapai ketuntasan minimal dalam hasil belajarnya. Hal ini mengindikasikan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan efektif dan mampu membantu siswa memahami materi dengan baik. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dan interaktif terbukti berhasil meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar. Evaluasi ini juga menemukan bahwa sebagian kecil siswa yang belum mencapai ketuntasan minimal memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih personal dan intensif. Kesimpulannya, pencapaian ini memberikan gambaran positif terhadap kualitas pembelajaran SKI di kelas IV MIN 3 Ciamis dan dapat menjadi dasar untuk peningkatan metode pengajaran di masa mendatang.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model Pembelajaran Expository, Sejarah Kebudayaan Islam

1. Pendahuluan

Pembelajaran merupakan usaha untuk mencerdaskan anak didik baik cerdas intelektual, emosional maupun moral spiritual. Dalam konteks ini pembelajaran secara formal yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan baik sekolah yang dibawah naungan Diknas maupun sekolah yang dibawah naungan Kemenag secara spesifik atau pun dibawah naungan yayasan, pada prinsipnya sekolah pendidikan formal yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan dan pengajaran secara formal dengan menggunakan kurikulum formal pula seperti halnya kurikulum kemendikbud, kurikulum Kemenag, atau perpaduan yang dibuat yayasan atau lembaga pendidikan semisalnya.

Dalam proses pembelajaran sering kali mendapatkan tantangan dan hambatan dalam konteks tercapainya tujuan pembelajaran yang diturunkan dari Silabus menjadi RPP dan dari RPP menjadi agenda mingguan dan agenda harian yang berpusat dan bersumber pada batasan-batasan yang telah ditentukan dalam program semester dan program tahunan, agar capaian pembelajaran bias tuntas dalam rentang waktu yang telah direncanakan dan sesuai target kriteria ketuntasan minimal atau KKM.

Proses pembelajaran bagi guru adalah sesuatu yang mutlak dikuasai dan dipahami secara detail, karena pesan-pesan materi ajar harus sampai pada pembelajar di setiap pertemuan atau tatap muka, sekalipun hanya mencapai kriteria ketuntasan minimal. Dalam konteks ini tak sedikit guru yang mengalami kesulitan dalam menunaikan tugasnya, sehingga pada poin evaluasi pembelajaran baik yang bersifat tulisan maupun lisan hasil yang didapat peserta didik dari skor sikap, keterampilan maupun pengetahuan dibawah standar KKM.

Masalah seperti ini adalah sangat mengganggu peserta didik lain yang pada pembelajaran nya mengalami ketuntasan. Masalah ini hendaknya dijadikan acuan bagi guru untuk melakukan evaluasi dalam konteks melihat, merefleksikan dan memperbaiki metode pengajarnya, jangan-jangan ada yang salah dalam konteks proses pembelajaran, sehingga menuntut guru untuk melakukan tindakan terhadap situasi dan kondisi yang dihadapinya di kelas.

Begitu pula bagi peneliti, yang sekaligus sebagai guru Mapel pada pelajaran SKI, dalam pembelajaran di kelas IV MIN 3 Ciamis pada Semester 1 (Ganjil) mengalami kendala dalam pembelajaran SKI, tema Hijrah Para Shahabat Nabi Muhammad Saw ke Habasyah pada pertemuan pertama Modul ajar ke 3 capaian pembelajarannya hanya 4 orang anak didik saja, dari jumlah 17 siswa yaitu KKM yang ditentukan Madrasah adalah 70, sedangkan mayoritas anak kelas IV lainnya berada dibawah skor ketuntasan minimal yaitu dibawah angka 70 semula guru menyajikan materi pembelajaran dengan menggunakan metode jigsaw akan tetapi karena usia perkembangan anak kelas IV MI belum begitu reaktif dengan metode jigsaw maka hasil pembelajaran kurang memuaskan dan hanya beberapa anak saja yang mencapai ketuntasan minimal. Oleh karena itulah peneliti membuat rencana untuk melakukan penelitian tindakan kelas, sebagai evaluasi dan perbaikan hasil bagi peserta didik, dan perbaikan metode dan kualitas mengajar bagi guru peneliti. Sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang bagaimana guru meningkatkan capaian hasil belajar anak kelas IV MIN 3 Ciamis tema Hijrah Para Shahabat Nabi Muhammad Saw ke Habasyah. Kemudian bagaimana guru melakukan perbaikan dalam metode pembelajaran SKI kelas IV MIN 3 Ciamis tema Hijrah Para Shahabat Nabi Muhammad Saw ke Habasyah. Dan mengetahui sejauh mana hasil belajar peserta didik setelah guru mengimplementasikan pembelajaran Expository dalam Pembelajaran SKI tema Hijrah para Shahabat Nabi Saw ke Habasyah.

2. Metodologi

Adapun metodologi penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. Menurut Arikunto (2006:91) metode penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas.

Dalam konteks ini Saya sebagai Guru Mapel SKI kelas 4 MIN 3 Ciamis melakukan penelitian tindakan kelas PTK dengan Instrumen lembar Observasi, Kuisisioner/angket, Catatan lapangan, Lembar tes dan lembar dokumentasi. dalam proposal PTK saya menggunakan teori Kemms dan Taggar dengan putaran 2 siklus, yang terdiri dari (Identifikasi masalah – Perencanaan 1 – Pelaksanaan tindakan – Observasi – Refleksi/Evaluasi –Menyimpulkan hasil evaluasi)

3. Hasil dan Pembahasan

a). SIKLUS 1

Guru melaksanakan pembelajaran SKI kelas IV seperti pembelajaran sebelumnya, dan menjelaskan pada siswa terkait PTK. sehubungan dengan ketuntasan yang minus dan capaian pembelajaran yang belum mencapai KKM. Metode yang digunakan adalah Expository, dengan memulai menyimak materi dan tayangan film pendek serta melakukan inovasi metode agar siswa lebih cepat memahami konteks materi. Guru melakukan pengamatan, dibantu oleh guru yang lain, sampai pembelajaran berakhir, memberikan evaluasi lisan dan tugas tertulis. Guru melakukan refleksi bersama siswa dan menyimpulkan pembelajaran. Guru melakukan penilaian numerik terkait standai nilai KKM yang ditentukan Madrasah.

Bila pada siklus ke 1 siswa mencapai ketuntasan 30% dari jumlah siswa kelas IV MIN 3 Ciamis maka guru melakukan pembelajaran siklus ke 2 dengan materi dan metode yang sama .

b). SIKLUS 2

Bila pada siklus pertama tidak ada peningkatan prosentasi peserta didik dalam capaian pembelajaran Sesuai pengamatan dan penilaian guru terkait hasil yang mendekati standar ketuntasan minimal Maka Siklus ke 2 dilakukan, dengan materi yang sama, akan tetapi Guru mendesign pembelajarannya dari siklus sebelumnya, dengan menambah metode penugasan dan simulasi, agar anak merasakan pengalaman Hijrah tersebut, guru memberikan penguatan berulang-ulang terkait materi Hijrah Shahabat Nabi Saw ke Habasyah.

Guru memberikan evaluasi lisan secara berulang dengan melakukan interaktif bersama anak didik dan memberikan lembar evaluasi tertulis pilihan ganda (PG) dan menjelaskan pada anak terkait hasil yang harus dicapai dalam standar KKM Madrasah. Guru melakukan refleksi terkait pembelajaran Siklus ke 2. Guru melakukan penilaian secara numerik terkait hasil KKM yang harus dicapai anak didik. Bila pada Siklus ke 2 mayoritas peserta didik sudah mencapai hasil pada standar ketuntasan minimal atau KKM, maka Guru sudah cukup menyajikan materi SKI tema (Hijrah Shahabat Nabi Saw ke Habasyah) sampai Siklus ke 2 akan tetapi bila pada Siklus ke 2, peserta didik baru mencapai 50 persen dari jumlah siswa, maka Guru melakukan pembelajaran untuk Siklus ke 3. dan melakukan tahapan tahapan sebagaimana siklus ke 1 dan Siklus ke 2.

Bila pada siklus ke 2 ketuntasan minimal dicapai oleh 90 % dari jumlah siswa, maka guru menganggap sudah cukup dengan siklus ke2 artinya mayoritas siswa kelas IV MIN 3 Ciamis pada pembelajarn SKI Tema Hijrah Ke Habasyah secara mayoritas mencapai ketuntasan minimal dalam hasil belajarnya.

Dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas peneliti memiliki asumsi setelah pembelajaran SKI Kelas IV tema Hijrah Para Sahabat Nabi ke Habasyah dengan menggunakan metode jigsaw tidak membuahkan hasil belajar peserta didik yang efektif dan belum mencapai ketuntasan minimal secara mayoritas, maka guru sekaligus sebagai peneliti berupaya mencari solusi dan memecahkan masalah ini dengan merencanakan melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode/model pembelajaran Expository diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran ini dapat meningkatkan keberhasilan siswa dalam pembelajaran SKI Tema Hijrah Ke Habasyah serta mencapai ketuntasan minimal.

4. Kesimpulan

Mayoritas siswa kelas IV MIN 3 Ciamis pada pembelajaran SKI dengan tema Hijrah ke Habasyah menunjukkan bahwa secara mayoritas siswa mencapai ketuntasan minimal dalam hasil belajarnya. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan efektif dan mayoritas siswa mampu memahami materi yang diajarkan. Strategi pengajaran yang digunakan berhasil memfasilitasi proses belajar mengajar dengan baik, memungkinkan siswa untuk menguasai kompetensi yang ditargetkan. Pencapaian ini dapat dijadikan tolak ukur untuk evaluasi lebih lanjut, baik dalam mempertahankan metode yang sudah efektif maupun dalam mencari solusi bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan.

Daftar Pustaka

Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D. Alfabeta. 2017. Bandung.
Saebani. Metode Penelitian. Pustaka Setia 2008. Bandung.
Mukhtar. Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif. GP Press Grup. 2013. Jakarta.
Sujarweni. Metodologi Penelitian. Pustaka Baru Press. 2014. Yogyakarta.
Taniredja. Penelitian tindakan kelas. Alfabeta. 2013. Bandung.
Majid. Strategi Pembelajaran. Rosdakarya. 2013. Bandung.